

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERMUATAN LOKAL DI SMP

Ernisofiani¹, Andi Nurochmah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

ernisofiani11@gmail.com

andi.nurochmah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran bermuatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang. Fokus penelitian ini adalah bagaimana gambaran manajemen pembelajaran bermuatan lokal yang meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi di SMPN 7 Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran bermuatan lokal di SMPN 7 Enrekang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran muatan lokal. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran bermuatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran bermuatan lokal di mulai dengan penyusunan silabus dan RPP yakni disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berisi tentang nilai karakter dan nilai kompetensi. (2) Pelaksanaan pembelajaran kemudian di sesuaikan dengan silabus dan RPP yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) Evaluasi pembelajaran bermuatan lokal menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yaitu penilaian pada saat proses pembelajaran seperti siswa yang aktif, sopan, dan bertanggung jawab. Penilaian pengetahuan berupa penilaian tes seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, sedangkan penilaian keterampilan seperti penilaian produk, proyek, dan portofolio. Jadi, kesimpulannya bahwa manajemen pembelajaran bermuatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang sudah terlaksana melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi namun masih terdapat sedikit kendala pada proses pembelajarannya yaitu guru masih kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Muatan Lokal

Abstract: This study examines the management of locally-charged learning in state junior high school 7 Enrekang. The focus of this research is how local management images are charged which include (a) planning, (b) implementation, and (c) evaluation in state junior high school 7 Enrekang. The purpose of this study was to obtain a picture of locally charged learning in state junior high school 7 Enrekang. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were principals, curriculum principals, and local content subject teachers. Techniques for collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of research on learning management are locally charged in state junior high school 7 Enrekang show that: (1) local-charged learning planning begins with the preparation of syllabus and lesson plans which is adjusted to the 2013 curriculum which contains character values and competency values. (2) the implementation of learning is then adjusted to the syllabus and lesson plans that are applied in the learning process in which there are core competencies,

basic competencies, indicators, learning methods, learning media, learning materials, and learning steps which include preliminary activities, core activities, and closing activities. (3) locally-charged learning evaluation using assessment of attitudes, knowledge, and skills. Attitude assessment that is assessment during the learning process like students who are active, polite, and responsible. Knowledge assessment in the form of assessment of tests such as daily tests, midterm tests, and end of semester tests while skills assessment such as product, project, and portfolio valuation. So, the conclusion is that the management of locally charged learning in state junior high school 7 Enrekang has been carried out through but there are still a few obstacles in the learning process, namely teachers still lack motivation to be more active in the learning process.

Keywords: Learning management, local context

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah.

Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya, proses pendidikan yang tidak terarah hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah Kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan inovasi dan pengembangan.

Salah satu perubahan atas kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yaitu pengembangan muatan lokal yang dikemukakan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 lampiran II dalam penjelasan atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pelajaran, salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi siswa yaitu mata pelajaran prakarya.

Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal program pendidikan disesuaikan dengan potensi daerah, minat, kebutuhan peserta didik serta kebutuhan daerah. Hal ini berarti sekolah harus mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah. Dalam kerangka inilah perlu dikembangkan bahan pelajaran yang bermuatan lokal.

Secara umum program pendidikan muatan lokal bertujuan untuk mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang baik tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat. Pendidikan muatan lokal dimasukkan

dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, pergaulan bahasa, dan pola kehidupan. Hal tersebut perlunya dilestarikan dan dikembangkan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya.

Berdasarkan hasil *study* pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 6 Februari 2019 di SMP Negeri 7 Enrekang bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Dalam penerapan kurikulum 2013 salah satu perubahan atas kurikulum baru yaitu terdapat mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran prakarya, mata pelajaran ini masuk dalam pengembangan muatan lokal. Namun dalam pembelajaran muatan lokal di SMPN 7 Enrekang belum terlaksana dengan maksimal karena guru masih perlu beradaptasi dengan kurikulum baru

Alasan peneliti memilih judul manajemen kurikulum bermuatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang dikarenakan untuk mencapai manajemen dalam pembelajaran bermuatan lokal yang secara konsep didukung oleh beberapa teori lebih tepat dalam manajemen pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan yaitu bagaimana manajemen kurikulum bermuatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Manajemen

Menurut Nawawi (2005) mengemukakan bahwa manajemen merupakan pencapaian suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain. Kemudian Nawawi (1981:11) pengertian manajemen di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengendalian usaha kerjasama

sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan, secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama lembaga pendidikan formal.

Hamalik (2006) mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Kemudian Hamalik (2007:80) manajemen pendidikan bertujuan untuk memperlancar pengelolaan program pendidikan dan keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif. Syarifuddin (2005) bahwa manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada.

2.2. Kurikulum Muatan Lokal

a. Kurikulum 2013

Kurniasih (2014) mengemukakan tentang kurikulum 2013 yang merupakan sekumpulan rangkaian penyempurnaan dari kurikulum yang dirintis sejak tahun 2004 yang mencakup beberapa hal yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi siswa yang akan tetapi termasuk pembentukan karakter sesuai dengan kompetensi inti (KI) KI-1 dan KI seperti dikemukakan oleh Kemendikbud. Mulyasa (2014:6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.

b. Muatan Lokal

Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Menurut Dakir (2004) muatan lokal adalah program dan pendidikan yang isi dan penyimpanannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.

c. Tujuan Muatan Lokal

Pembelajaran dan kurikulum muatan lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada siswa selain itu, muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan di daerah tersebut.

d. Fungsi dan Ruang Lingkup Muatan Lokal

Fungsi muatan lokal terdiri atas fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, dan fungsi perbedaan. Sedangkan ruang lingkup muatan lokal menurut Peraturan kemendikbud Nomor 81A tahun 2013 lampiran II, terdapat 2 ruang lingkup kurikulum muatan lokal yaitu 1) lingkup keadaan dan kebutuhan daerah; lingkup keadaan dan lingkup daerah merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tertentu pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah yaitu segala sesuatu yang diperlukan masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut. 2) lingkup isi/ jenis muatan lokal; ruang lingkup ini bisa berupa bahasa daerah,

keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan mengenai berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

e. Pengembangan Muatan Lokal

Dalam pengembangan isi muatan lokal, tidak semua yang ada dalam gagasan pokok dari suatu pola kehidupan tertentu dapat dikembangkan menjadi bahan pelajaran bermuatan lokal.

Rusmayanti (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam pengembangan memiliki beberapa fungsi yaitu membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Menurut Mulyasa (2013) ada beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yaitu:

1. Persiapan

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah pada tahap persiapan ini yaitu: (1) menentukan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kesiapan guru yang mengajar. (2) menentukan guru. Guru muatan lokal seharusnya guru yang ada di sekolah, namun bisa juga menggunakan narasumber yang lebih tepat dan profesional. (3) sumber dana dan sumber belajar. Dana untuk pembelajaran muatan lokal dapat menggunakan dana biaya operasional sekolah, namun bisa juga mencari sponsor atau kerja sama dengan pihak lain yang relevan.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain.

Garis besarnya yaitu mengkaji silabus, membuat RPP, mempersiapkan penilaian

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang akan dan harus diambil setelah proses pembelajaran muatan lokal. Tindak lanjut ini berkaitan erat dengan hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bentuk tindak lanjut ini bisa berupa perbaikan terhadap proses pembelajaran, tapi juga bisa berupa upaya untuk mengembangkan lebih lanjut hasil pembelajaran, misalnya dengan membentuk kelompok belajar dan grup kesenian.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*; Penelitian ini penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang menghasilkan data yang berupa kata-kata, perilaku, yang dapat diobservasi baik secara lisan maupun tulisan atau dengan kata lain penelitian ini bermaksud mengetahui kenyataan di lapangan yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan mempunyai sifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

3.2. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana

biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya. Di sisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 7 Enrekang Desa Karueng Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian di SMPN 7 Enrekang beralamat di Penja, Desa Karueng Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4. Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah SMP Negeri 7 Enrekang, wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran muatan local. Selain itu terdapat data pendukung yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini yaitu dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti majalah, internet, buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian yaitu Manajemen

Kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode Wawancara, Metode Observasi dan Metode Dokumentasi.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi, yang menurut Gunawan (2015) Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap sebelum penelitian, tahap-tahap penelitian, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum bermuatan lokal di SMP Negeri 7 Enrekang yaitu sebagai berikut :

4.1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal

Tahap awal yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran muatan lokal yaitu perencanaan seperti membuat silabus dan RPP, silabus dibuat dari pusat namun dikembangkan di sekolah dan RPP dibuat oleh guru mata pelajaran. Selain itu beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah yaitu menentukan guru muatan lokal, seperti guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan guru tersebut di ambil dari sekolah itu sendiri, dan sumber dana dalam mata pelajaran muatan lokal yang berupa dana bos atau dana dari siswa atau sekolah itu sendiri.

Secara garis besar hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMPN 7 Enrekang mengenai manajemen pembelajaran bermuatan lokal (prakarya) dengan mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah dalam kompetensi inti yang meliputi KI 1 dan KI 2 yaitu perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab. KI 3 memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan. KI 4 menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif.

Nilai kompetensi dan nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran perlu di cantumkan ke dalam silabus. Prinsip-prinsip pengembangan silabus tidak lepas dari pengembangan kurikulum pada umumnya. Hal ini karena silabus

merupakan salah satu produk dari kurikulum. Arifin (2011) mengungkapkan bahwa “prinsip umum yang dipakai dalam pengembangan silabus meliputi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, relevan, fleksibilitas dan menyeluruh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPN 7 Enrekang dalam pengembangan silabus mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari suatu mata pelajaran. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat diartikan bahwa SMPN 7 Enrekang telah mampu mengembangkan silabus sendiri dalam mata pelajaran muatan lokal (prakarya) dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan sekolah dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang nantinya akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Selain silabus, pengintegrasian nilai kompetensi dan nilai karakter ke dalam mata pelajaran juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pedoman dalam pembuatan RPP adalah silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam penyusunan RPP harus disesuaikan dengan SK/KD yang dikembangkan dalam silabus yang telah disusun sebelumnya.

4.2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang terlihat pada silabus dan RPP, guru-guru SMPN 7 Enrekang telah melakukan sesuai petunjuk operasional. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal nampak terlihat dengan jelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai kegiatan penutup yaitu guru tidak hanya sebatas mengajarkan teori tetapi juga membentuk nilai-nilai karakter dan

memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik seperti melakukan praktek pembuatan hasil karya atau kerajinan oleh siswa di SMPN 7 Enrekang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulayasa (2013) “Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi siswa saja, tetapi juga pembentukan karakter siswa”.

Pada proses pembelajaran muatan lokal di SMPN 7 Enrekang dengan pembuatan hasil karya atau kerajinan tangan oleh siswa siswi di sekolah dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.

Rusmayanti (2016) mengungkapkan bahwa “kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah”.

4.3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal

Evaluasi dalam pembelajaran yaitu merupakan tahap akhir atau penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Setelah nilai-nilai karakter yang tertuang dalam silabus dan RPP direalisasikan ke dalam proses pembelajaran muatan lokal, langkah selanjutnya adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hasil penelitian di SMPN 7 Enrekang menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, ada tiga ranah yang di nilai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan

aspek sikap (sikap spiritual dan sikap social).

Hal ini sependapat dengan Marzuki (2017) mengemukakan “bahwa dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 7 Enrekang adalah sebagai berikut :

1. Perencana Kurikulum muatan lokal dalam mata pelajaran yaitu pada dengan penyusunan silabus dan RPP, guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter dan kompetensi di dalamnya yang terdapat pada Kompetensi inti. Di dalam RPP terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada pembelajaran muatan lokal, guru sudah nampak menanamkan nilai kompetensi dan nilai karakter pada peserta didik seperti nilai mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif.
2. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMPN 7 Enrekang sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat kemudian dijabarkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal oleh guru, yang di dalamnya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran,

materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal (prakarya) di SMPN 7 Enrekang yaitu dengan melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap seperti penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat siswa yang aktif, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan. Penilaian pengetahuan seperti penilaian dalam bentuk tes seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester sedangkan penilaian keterampilan seperti dalam bentuk penilaian produk, proyek, dan portofolio.

5.2. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, tetap memberikan masukan atau memberikan input untuk pengembangan kurikulum muatan lokal selanjutnya agar pembelajaran atau hasil belajar dapat ditingkatkan dengan baik
2. Bagi pendidik, diharapkan agar selalu memiliki kreatifitas untuk memanajemen kurikulum dengan sebaik-baiknya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga bermanfaat bagi peserta didik.
3. Bagi peneliti, agar mampu mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2015). *metode penelitian kualitatif metode dan pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2006). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kurniasih, I. B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013, konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Moleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Columbus: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum".
- , lampiran II tentang Implementasi Kurikulum".
- "Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013".
- Rusmayanti, M. (2016). *Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Syarifuddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.